

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Akuntansi

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Menurut Hery (2016), akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Jusup (2011), akuntansi merupakan sebuah sistem informasi aktivitas bisnis yang mengolah data menjadi laporan serta pengkomunikasian hasil informasi kepada para pengambil keputusan.

Dari dua kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem mengolah data keuangan yang dapat memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi.

2.1.2. Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut Sugiarto (2002), akuntansi keuangan adalah bidang dalam akuntansi yang berfokus pada penyiapan sebuah laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan secara berkala.

Menurut Kieso (2013), akuntansi keuangan merupakan serangkaian proses yang berkaitan dalam pelaporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi untuk kepentingan pihak ketiga.

Dengan dua kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa Akuntansi Keuangan adalah proses dalam menghasilkan informasi bisnis berupa laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan berguna bagi beberapa pihak ketiga.

2.1.3. Fungsi Akuntansi Keuangan

Menurut Kieso (2013), fungsi akuntansi keuangan ialah memberikan informasi keuangan sebuah perusahaan. Informasi ini dapat digunakan untuk melihat keadaan keuangan yang terjadi didalamnya dan juga bagi pihak manajemen informasi ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan.

Beberapa fungsi dari akuntansi keuangan ini diantaranya adalah:

- a. Menghitung laba yang diperoleh.
- b. Memberi informasi berguna bagi manajemen.
- c. Dapat menentukan hak dari berbagai pihak yang terlibat baik internal maupun eksternal.
- d. Mengawasi dan mengendalikan aktivitas dalam perusahaan.
- e. Membantu mencapai target yang telah ditetapkan.

2.1.4. Tujuan Akuntansi

Menurut Suwaldiman (2005), akuntansi memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi keuangan yang terdiri dari aktiva dan pasifa perusahaan.

- b. Memberi informasi keuangan yang secara handal bisa dipercaya mengenai kewajiban, modal dan sumber ekonomi.
- c. Memberi informasi yang terpercaya tentang perubahan yang ada pada sumber – sumber ekonomi sebuah perusahaan yang muncul karena adanya kegiatan usaha.
- d. Menyediakan informasi tentang perubahan pada berbagai sumber ekonomi perusahaan berupa asset, utang dan ekuitas.
- e. Menginformasi keuangan yang bisa membantu penggunaanya dalam memperkirakan potensi perusahaan dalam mendapatkan laba.
- f. Menyampaikan sedalam mungkin informasi lain yang masih berkaitan dengan laporan keuangan yang masih relevan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

2.2. Siklus Akuntansi

Menurut Pura (2013), siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi secara sistematis, dari mencatat sampai menutup pembukuan.

1. Menganalisis transaksi perusahaan dan menyiapkan bukti pembukuan (dokumen transaksi).
2. Mencatat akun ke buku jurnal.
3. Memposting akun ke buku besar.
4. Menyusun neraca saldo.
5. Membuat jurnal penyesuaian (jika ada).
6. Menyusun neraca lajur/kertas kerja/worksheet.

7. Menyusun laporan keuangan (laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas/modal, atau laporan laba ditahan, serta laporan neraca).
8. Membuat jurnal penutup dan neraca saldo penutup.
9. Membuat jurnal penyesuaian kembali (jurnal balik).

2.2.1. Jurnal

Menurut Sugiri & Riyono (2001), jurnal merupakan media mencatat transaksi secara kronologis. Jurnal juga adalah catatan akuntansi permanen yang pertama sehingga sering disebut *The Books of Original Entry*. Jurnal dirancang untuk menampung transaksi berdampingan dengan keterangan dan kondisi lainnya.

Berikut Bentuk Jurnal :

Tabel 2.1 Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
			xxx	
				xxx

2.2.2. Buku Besar

Menurut Pura (2013), buku besar adalah suatu catatan yang berisi kumpulan akun-akun dari satu kesatuan tersendiri serta saling berhubungan.

Berikut bentuk buku besar :

Tabel 2.2 Buku Besar

Nama Akun

No Akun :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
			xxx		xxx	

2.2.3. Neraca Saldo

Menurut Pura (2013), Neraca Saldo adalah suatu laporan yang memuat daftar akun serta saldo-saldonya, baik itu akun yang saldo debit maupun saldo kredit.

Berikut Bentuk Neraca Saldo :

Tabel 2.3 Neraca Saldo

Identitas Perusahaan			
Neraca Saldo			
Periode			
No Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
	Aset	xxx	
	Modal		xxx
	Pendapatan		xxx
	Beban	xxx	

2.2.4. Jurnal Penyesuaian

Menurut Pura (2013), jurnal penyesuaian adalah tempat pencatatan data transaksi tertentu pada akhir periode demi menyesuaikan jumlah yang tersdapat dalam tiap akun terhadap kenyataan pada akhir periode. Penyesuaian ini biasanya didasarkan pada data dan informasi berupa bukti internal yang di buat oleh bagian akuntansi.

2.2.5. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (NSSP)

Menurut Sugiri & Riyono (2001), Neraca Saldo Setelah Penyesuaian merupakan prosedur akuntansi yang dimana jurnal penyesuaian harus di posting ke rekening-rekening yang bersangkutan. Setelah posting rekening-rekening akan menunjukkan saldo terbaru yang mana daftar saldo akun tersebut terjadi penyesuaian.

Berikut Bentuk Neraca Saldo Setelah Penyesuaian :

Tabel 2.4 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Identitas Perusahaan			
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian			
Periode			
No Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
	Aset	xxx	
	Modal		xxx
	Pendapatan		xxx
	Beban	xxx	

2.2.6. Neraca Lajur

Menurut Pura (2013), neraca lajur atau yang sering disebut *kertas kerja* (*worksheet*) dan berkolom yang berisi semua unsur-unsur akun, baik akun riil maupun akun nominal, yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

2.2.7. Laporan Keuangan

Menurut Sugiri & Riyono (2001), laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir proses akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna sebagai untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan dengan penyajian wajar antara lain :

- a. Relevan dengan maksud informasi digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Representasi tepat: informasi pada laporan keuangan menjelaskan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterpahaman: informasi mudah dipahami pengguna.

- d. Keterbandingan: informasi laporan keuangan perusahaan dapat dibandingkan dengan periode berbeda guna mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta juga bias dibandingkan dengan entitas lain untuk evaluasi perusahaan.

Laporan Keuangan yang lengkap berdasarkan PSAK 1 2013 terdiri atas:

1. Laporan Laba Rugi

Menurut Jusup (2011), Laporan keuangan yang secara sistematis menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Laporan laba rugi menyajikan:

- Penjualan dan pendapatan, adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- Pembelian dan beban, adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.
- Laba, adalah selisih dari nilai pendapatan dikurang beban yang menunjukkan hasil yang positif terhadap perubahan nilai ekuitas.

- Rugi, adalah selisih dari nilai pendapatan dikurang beban yang menunjukkan hasil yang negatif terhadap perubahan nilai ekuitas.

Bentuk Laporan Laba Rugi dapat dilihat seperti tabel dibawah ini :

Tabel 2.5 Laporan Laba Rugi

Identitas Perusahaan Laporan Laba Rugi Periode		
Pendapatan	xxx	
Total Pendapatan		xxx
Beban	xxx	
Total Beban		(xxx)
Labarugi Bersih		xxx

2. Laporan Perubahan Modal

Menurut Sugiri (2001), Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada suatu periode akuntansi tertentu.

Berikut Bentuk Laporan Perubahan Modal :

Tabel 2.6 Laporan Perubahan Modal

Identitas Perusahaan Laporan Perubahan Ekuitas Periode		
Modal Awal Periode		xxx
Ditambah		
Setoran Modal	xxx	
Laba Bersih (Jika Laba)	xxx	xxx
Dikurangi		
Prive	xxx	
Rugi (Jika Rugi)	xxx	(xxx)
Modal Akhir Periode		xxx

3. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Menurut Jusup (2011), Laporan adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat periode tertentu. Tiga unsur utama yang tersaji dalam neraca :

a. Menurut Jusup (2011), Aset adalah sumber – sumber ekonomik yang dikuasai oleh perusahaan dan masih memberikan kemanfaatan di masa yang akan datang. Aset terdiri dari beberapa kelompok, yaitu :

- Aset Lancar

Meliputi kas dan sumber – sumber ekonomik lainnya yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dipakai habis dalam rentang waktu satu tahun sejak tanggal neraca atau satu siklus kegiatan normal perusahaan.

- Investasi Jangka Panjang

Merupakan penyertaan di perusahaan lain dalam jangka Panjang baik untuk memperoleh pendapatan tetap (berupa bunga), dan pendapatan tidak tetap (berupa deviden) maupun untuk menguasai perusahaan lain.

- Aset Tetap

Aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk keperluan administratif dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.

- Aset Tak Berwujud

Merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik. Contohnya adalah hak paten dan hak cipta.

- b. Menurut Jusup (2011), Kewajiban merupakan pengorbanan-pengorbanan ekonomik untuk menyerahkan aset atau jasa kepada entitas lain dimasa yang akan datang. Kewajiban terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu :

- Kewajiban Lancar

Merupakan kewajiban yang diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus operasi normal atau akan jatuh tempo dalam jangka waktu maksimal 12 bulan sejak tanggal neraca.

- Kewajiban Jangka Panjang

Merupakan kewajiban yang pelunasannya atau jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.

- c. Menurut Jusup (2011), Ekuitas adalah besarnya hak pemilik atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajibannya.

Berikut Bentuk Neraca atau Laporan Posisi Keuangan :

Tabel 2.7 Laporan Posisi Keuangan

Identitas Perusahaan			
Neraca			
Periode			
Ass et	xxxx	Kewajiban	xxxx
		Ekuitas	xxxx
Total Ass et	xxxx	Total Kewajiban dan Ekuitas	xxxx

4. Laporan arus kas

Menurut Sugiri & Riyono (2001), Laporan arus kas adalah menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode. Dalam laporan aliran kas, penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasi menurut kegiatan operasi, pembelanjaan, dan kegiatan investasi.

Berikut Bentuk Laporan Arus Kas :

Tabel 2.8 Laporan Arus Kas

Identitas Perusahaan	
Laporan Arus Kas	
Periode	
Aktivitas Operasi	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	xxx
Aktivitas Investasi	
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	xxx
Aktivitas Pendanaan	
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	xxx
Kenaikan/ Penurunan Kas Bersih	xxx
Saldo Kas Awal Periode	xxx
Saldo Kas Akhir Periode	xxx

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Jusup (2011), Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan yang merupakan rincian penjelasan jumlah yang disajikan serta informasi

pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2.8. Jurnal Penutup

Menurut Pura (2013), Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat di akhir periode akuntansi dengan memindahkan saldo akun nominal atau akun sementara ke akun modal (laba ditahan), sehingga saldo akun modal (laba ditahan) menunjukkan saldo akhir yang sesuai dengan apa yang sesuai dengan apa yang tercantum dalam neraca akhir.

2.2.9. Neraca Saldo Penutup

Menurut Pura (2013), Neraca saldo penutup adalah dimana pada akhir periode semua akun neraca harus disusun kembali karena adanya penyesuaian atau perubahan yang akun-akun yang terjadi. Saldo dari akun-akun tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menyusun neraca awal periode selanjutnya. Proses penyesuaian saldo akun neraca ini tidak membutuhkan jurnal, karena saldo akun neraca semata-mata dipindahkan akibat adanya pergantian periode akuntansi.

2.2.10. Dasar Pencatatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), Menyusun laporan keuangan dengan dasar akrual setiap pos – pos diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dengan memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran.

2.2.11. Kode Akun

Menurut Mulyadi (2001), kode akun merupakan suatu susunan yang terdiri dari angka, huruf atau kombinasi angka huruf guna memberi tanda klasifikasi. Kode ini memudahkan identifikasi dan perbedaan elemen-elemen yang ada di dalam suatu klasifikasi.

2.3. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), SAK EMKM ialah standar akuntansi keuangan yang sederhana karena mengatur transaksi umum dilakukan oleh UMKM dengan dasar pengukuran murni menggunakan biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat asset dan kewajiban sebesar biaya perolehannya. Laporan Keuangan yang disajikan menurut SAK EMKM ialah Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Menurut Tambunan (2017), Kriteria suatu UMKM menggunakan standar akuntansi keuangan ini ialah :

1. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih maksimal sebesar Rp50 juta (tidak termasuk bangunan dan tanah) dengan penjualan maksimal sebesar Rp.300 juta per tahun;
2. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih dengan kisaran antara Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta (tidak termasuk tanah bangunan) dengan penjualan maksimal sebesar Rp 2,5 miliar per tahun;
3. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih kisaran Rp500 juta - Rp10 miliar dengan penjualan Rp2.5 miliar - Rp50 miliar per tahun.